

BAB III

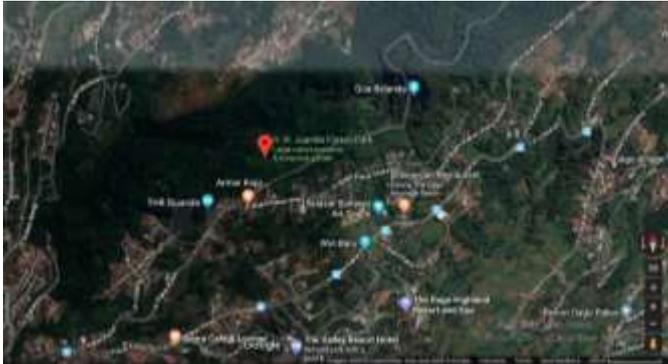
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena objektif dan dikaji, dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis dalam memberikan jawaban mengenai suatu masalah ataupun mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan luas mengenai terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu Hutan Taman Raya Ir. H. Djuanda, secara administrasi pemerintahan berada pada wilayah Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Kecamatan Lembang dan Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Berada di ketinggian 770 Mdpl sampai 1350 Mdpl, dengan luas kawasan 528,39 ha mayoritas hutan tanaman dan koleksi.



Sumber: Google Maps, 2018

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah yang generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya dan kemudian ditarik kesimpulan dari keseluruhannya (Sugiyono, 2012: 49). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Hutan Taman Raya Ir. H. Djuanda.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang ada di populasi serta memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang menjadi sumber data (Sukadarrumidi, 2006:50). Sampel merupakan bagian yang ada di populasi lalu diambil melalui cara tertentu dengan memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada (Hasan, 2002:58). Sampel penelitian ini adalah sejumlah pengunjung yang berkunjung ke Hutan Taman Raya Ir. H. Djuanda. Dengan jumlah pengunjung yang datang terlalu banyak untuk dijadikan sebagai penelitian dan akan banyak memakan waktu bila diteliti sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang pada jumlah tahun terakhir. Maka diperlukan rumusan yang dapat membantu agar peneliti lebih mudah dalam menentukan sampel, agar mencukupi informasi yang dibutuhkan peneliti.

Pengambilan sampel menggunakan metode Slovin (Husein, 2005:78)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

keterangan :

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

n : Ukuran Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan rumus diatas dengan data kunjungan yang didapatkan Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Diketahui bahwa pengunjung yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada tahun 2017 adalah 388.436 pengunjung, dengan nilai e adalah 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{388.098}{1 + 388.098 \cdot 0,1^2} = \frac{388.098}{3.381,98} = 99,97$$

Maka sampel yang digunakan 99,97 pengunjung dibulatkan menjadi 100 wisatawan.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik *simple random sampling*. Sampling probabilitas adalah teknik sampling atau cara pengambilan sampel dimana setiap elemen atau individu anggota populasi mendapat kesempatan yang sama (*equal chance*) untuk dipilih menjadi anggota sampel (Samsudin, 2013:7). Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang digunakan 99,97 dibulatkan menjadi 100 responden pengunjung yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, dengan usia minimal responden 14 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi langsung dari tangan pertama atau narasumber (Wardiyanta, 2010: 28). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi langsung

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan melalui hasil wawancara dengan narasumber serta dokumentasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data-data yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2010: 28). Data sekunder dapat dikumpulkan dari perpustakaan dan berupa data tertulis (studi literatur) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku ataupun jurnal ilmiah yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian ini.

Tabel 3.1

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Memperoleh Data
Data Primer		
Pengetahuan pengunjung	a. Responden (Pengunjung)	Kuesioner
Sikap pengunjung	b. Pengelola kawasan	
Data Sekunder		
Profil Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	a. Dokumentasi b. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat	a. Studi literature b. Studi dokumentasi c. Internet/ <i>website</i>
Data jumlah kawasan konservasi di Jawa Barat	c. Balai Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	
Data jumlah kunjungan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda		
Peraturan di		

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Memperoleh Data
Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda		

Sumber: diolah penulis, 2018

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu metode observasi, , studi literatur dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dari pengamatan yang dilakuakn dan mencatat sistematis dari gejala yang diselidik (Utama& Eka, 2012:52). Mengamati bagaimana keadaan yang sebenarnya di Hutan Taman Raya Ir. H. Djuanda terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung. Selain itu, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui observasi partisipasi yaitu dengan merasakan langsung sebagai pengunjung, melakukan berbagai kegiatan wisata di tempat yang dikunjungi di Hutan Taman Raya Ir. H. Djuanda.

2) Studi Literatur

Dalam studi litelatur, peneliti melakukan kegiatan pencarian data dari berbagai sumber referensi yang relevan, baik itu dari buku terbitan, jurnal, laporan resmi pemerintah/perusahaan, berbagai peraturan/regulasi pemerintah maupun dari internet dengan mengakses situs web yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan.

3) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Utama & Eka, 2012:56). Kuesioner ini diberikan kepada responden untuk diminta menjawab pertanyaan yang tersedia. Responden ini adalah pengunjung Hutan Taman Raya Ir. H. Djuanda.

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini menekankan pada memperoleh dokumen-dokumen. Dokumen ini berupa tulisan atau gambar, foto, suara serta audio visual yang diambil selama melakukan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengetahuan dan sikap pengunjung di kawasan konservasi, untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap pengunjung. Pada pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Pengetahuan Pengunjung Engel, Blackwell dan Miniard dalam Sumarwan (2011) X	Produk konservasi	Tingkat pengetahuan pengunjung mengenai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai kawasan konservasi	Ordinal	B. 1
	a. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999	Tingkat pengetahuan pengunjung mengenai fungsi pengelolaan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda:		Ordinal
	b. Peraturan daerah Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2008	a. Melindungi sistem penyangga kehidupan	B. 3	
		b. Pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa c. Menjaga ekosistem	B. 4	

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tingkat pengetahuan pengunjung terhadap pemanfaatan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda: a. Penelitian b. Pendidikan lingkungan hidup c. Menunjang budidaya hayati d. Wisata alam	Ordinal	B. 5
				B. 6
				B. 7
				B. 8
<p style="text-align: center;">Sikap Pengunjung Di Wisata Alam Darmawan & Siti (2016) Y</p>	Kebersihan Lingkungan	Menganggap pemanfaatan lingkungan harus seimbang dengan kebersihan lingkungan	Ordinal	C. 1
		Menganggap kebersihan merupakan tanggung jawab bagi dirinya sendiri	Ordinal	C. 2
		Menganggap pentingnya tata tertib kawasan sebagai alat dalam menjaga kebersihan	Ordinal	C. 3
	Vandalime	Menganggap tindakan vandalisme dapat merugikan keberlangsungan ekosistem	Ordinal	C. 4
		Menganggap bahwa memetik tanaman di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai cenderamata tindakan yang dilarang	Ordinal	C. 5
		Menganggap menulis/mengukir pada objek atau fasilitas sebagai tindakan ekspresi diri yang kurang tepat	Ordinal	C. 6

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dilakukan di kawasan konservasi		
	Pencemaran	Menganggap bahwa kebersihan air (sungai/danau) merupakan tanggung jawab dirinya sendiri	Ordinal	C. 7
		Menganggap kendaraan yang digunakan dirinya sebagai salah satu penyebab pencemaran udara di kawasan konservasi	Ordinal	C. 8
		Menganggap bising/ribut di kawasan konservasi sebagai salah satu tindakan yang akan mengganggu kawasan konservasi	Ordinal	C. 9

Sumber: diolah penulis, 2018

3.7 Teknik Analisis Dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan data digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif. Setelah mendapatkan data di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, selanjutnya dianalisis sesuai metode yang digunakan peneliti, lalu data akan diklasifikasi sesuai dengan informasi yang faktual dan akurat. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh menjadi uraian deskriptif dari hasil kegiatan. Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengolah dan menyajikan data tersebut antaranya:

3.7.1 Pengukuran Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur yaitu menggunakan pengukuran skala ordinal. Skala ordinal yaitu

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data yang mempunyai informasi skala nominal dengan suatu objek yang memiliki karakteristik yang lebih atau kurang.

3.7.2 Penetapan Skala

Langkah-langkah pembahasan yang dilakukan dalam penelitian adalah daftar pertanyaan (kuesioner) kepada pengunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dipergunakan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Variabel tersebut dijabarkan menjadi Indikator sebagai titik tolak penyusunan instrumen yang menggunakan skala *likert* dengan gradasi dari positif sampai negatif. Setiap indikator diberi 5 jawaban untuk setiap pertanyaan yang akan ditanggapi responden sebagai berikut:

- a) Sangat setuju dengan bobot nilai 5
- b) Setuju dengan bobot nilai 4
- c) Cukup setuju dengan bobot nilai 3
- d) Tidak setuju dengan bobot nilai 2
- e) Sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1

Untuk pengetahuan menggunakan jawaban sebagai berikut:

- a) Sangat tahu dengan bobot nilai 5
- b) Tahu dengan bobot nilai 4
- c) Cukup tahu dengan bobot nilai 3
- d) Tidak tahu dengan bobot nilai 2
- e) Sangat tidak tahu dengan bobot nilai 1

3.7.3 Uji Validasi

Instrument yang valid dapat dipergunakan dalam mengukur apa yang memang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Pengujian validitas instrumen dilakukan dalam mengukur kelayakan instrumen yang didapatkan berupa data yang valid. Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrument dengan teknik product moment :

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2][n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

n = Jumlah responden

setelah perhitungan tersebut, dilakukan Uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2009

Dalam keputusan uji validitas terhadap responden menggunakan taraf signifikansi (0,05) sebagai berikut:

- a) Item dalam pertanyaan penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b) Item dalam pertanyaan penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Dalam mengelola data peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Berikut disajikan hasil dari Uji Validitas instrument penelitian dalam tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel (X) Pengetahuan Pengunjung

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	Tingkat pengetahuan pengunjung mengenai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai kawasan konservasi	0.683	0.361	Valid
2	Tingkat pengetahuan pengunjung mengenai fungsi pengelolaan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda:	0.719	0.361	Valid
	a. Melindungi sistem penyangga kehidupan	0.721	0.361	Valid
	b. Pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa	0.796	0.361	Valid
3	c. Menjaga ekosistem			
	Tingkat pengetahuan pengunjung terhadap pemanfaatan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda:	0.875	0.361	Valid
	a. Penelitian	0.827	0.361	Valid
	b. Pendidikan lingkungan hidup	0.662	0.361	Valid
	c. Menunjang budidaya hayati			
	d. Wisata alam	0.560	0.361	Valid

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber: diolah penulis, 2018

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel (Y) Sikap Pengunjung

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
1	Menganggap pemanfaatan lingkungan harus seimbang dengan kebersihan lingkungan	0.640	0.361	Valid
2	Menganggap kebersihan merupakan tanggung jawab bagi dirinya sendiri	0.592	0.361	Valid
3	Menganggap pentingnya tata tertib kawasan sebagai alat dalam menjaga kebersihan	0.739	0.361	Valid
4	Menganggap tindakan vandalisme dapat merugikan keberlangsungan ekosistem	0.445	0.361	Valid
5	Menganggap bahwa memetik tanaman di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai cenderamata tindakan yang dilarang	0.463	0.361	Valid
6	Menganggap menulis/mengukir pada objek atau fasilitas sebagai tindakan ekspresi diri yang kurang tepat dilakukan di kawasan konservasi	0.689	0.361	Valid
7	Menganggap bahwa kebersihan air (sungai/danau) merupakan tanggung jawab dirinya sendiri	0.488	0.361	Valid
8	Menganggap kendaraan yang digunakan dirinya sebagai	0.631	0.361	Valid

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
	salah satu penyebab pencemaran udara di kawasan konservasi			
9	Menganggap bising/ribut di kawasan konservasi sebagai salah satu tindakan yang akan mengganggu kawasan konservasi	0.460	0.361	Valid

Sumber: diolah penulis, 2018

Berdasarkan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa semua instrument penelitian mengenai pernyataan mengenai pengetahuan dan sikap pengunjung kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapatkan nilai r_{tabel} lebih dari 0.361 dikatakan valid, karena nilainya melebihi r_{tabel} . Sehingga item-item dalam pernyataan dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

3.7.4 Uji Reabilitas

Reliabilitas atau kedalaman suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa adanya bias (bebas dari kesalahan) dan karena sebab itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu serta lintas beragam *item* dalam instrument (Sekaran, 2006). Menurut Santoso (2003) dari pengambilan keputusan apakah angket (*instrument*) handal jika hasil pengujian terhadap realibilitas dengan menggunakan teknik uji *product moment* serta teknik *alpha crambach* dinyatakan *reliable* pada tingkat signifikan (0,6) dan pada ujian realibilitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan *reliable* angket (*instrument*) yang digunakan dianggap andal. Berikut rumus *alpha crambach* :

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

k = Banyaknya item

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi item

S_i^2 = Variansi jumlah keseluruhan item

Suatu instrumen dinyatakan valid dan reliable merupakan suatu keharusan agar syarat suatu penelitian terbukti keabsahannya. Untuk menyatakan hubungan dapat menggunakan kriteria Guilford dalam Suherman (2003:177), sebagai berikut:

- a) $0,00 \leq 0,20$ = hubungan yang sangat kecil dan dapat diabaikan
- b) $0,20 \leq 0,40$ = hubungan yang kecil (tidak erat)
- c) $0,40 \leq 0,60$ = hubungan yang cukup erat
- d) $0,60 \leq 0,80$ = hubungan yang erat (reliable)
- e) $0,80 \leq 1,00$ = hubungan yang sangat erat (sangat reliable)

Untuk mengukur reliable dari indikator-indikator dalam kuesioner, peneliti menggunakan program SPSS 16.0. Berikut hasil dari uji reliabilitas variabel pengetahuan dan sikap pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pengetahuan	0,876	0,700	reliable
2	Sikap	0,748	0,700	reliable

Sumber: diolah penulis, 2018

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

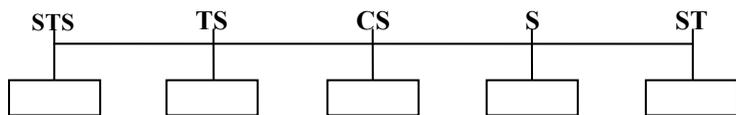
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.5 Garis Kontinum

Data yang diperoleh dalam skala *Likert* dibuat skoring, kemudian dianalisis menggunakan garis kontinum. Garis kontinum digunakan untuk melihat variabel yang diteliti termasuk ke kategori mana, dengan menghitung jumlah dari indikator. Setelah diketahui jumlah skor yang didapatkan, diklasifikasikan dengan garis kontinum, menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2005: 79) sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

Setelah mendapatkan hasilnya dibuat dalam garis kontinum, sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2009:135)

Gambar 3.2 Garis Kontinum

3.7.6 Metode Suksesif Interval (MSI)

Metode suksesif interval atau *Method of Successive Interval* (MSI) adalah proses dalam mengubah data ordinal menjadi data interval, sebab data ordinal merupakan data kualitatif atau bukan angka yang sebenarnya (Sarwono, 2012). Ada 7 tahapan untuk mengubah data ordinal menjadi interval yaitu:

- 1) Menghitung frekuensi
Frekuensi disini adalah banyaknya suatu tanggapan dari responden yang memilih skala ordinal
- 2) Menghitung Proporsi (P)
Proporsi yaitu menghitung dengan membagi dari setiap frekuensinya dengan jumlah dari responden.

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Menghitung Proporsi Kumulatif (PK)
Proporsi kumulatif dapat dihitung menggunakan cara menjumlahkan secara proporsi secara berurutan untuk setiap nilainya.
- 4) Mencari Nilai Z
Nilai Z didapatkan dari tabel yang distribusi normal baku (*Critical Value of Z*). Dalam mengasumsikan proporsi kumulatif yang berdistribusi secara normal baku.

cari X

sebagai pembagi

- 5) Menghitung Densitas F (z)
Menghitung nilai F (z) dengan cara menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2} Z^2 \right)$$

$$\pi = \frac{22}{7} \quad \text{didapatkan dari } Z_n$$

- 6) Menghitung *Scale Value*

Rumus *Scale Value*

$$Sv = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at opper limit}}{\text{area under opper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Untuk mendapatkan nilai *density* dicari dari batas bawah dikurangi dengan batas atas, sedang untuk nilai area batas atas dikurangi dengan batas bawah.

- 7) Menghitung Nilai Hasil Penskalaan

Penilaian ini dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

- a) Ubah nilai Sv dari yang terkecil (nilai negatif yang terbesar) diubah ke dalam sama dengan 1.

$$Sv_n + X = 1$$

- b) Transformasi merupakan nilai skala dengan cara menggunakan rumus:

$$y = Sv + Sv \text{ min}$$

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.7 Uji Asumsi Klasik

2.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk mengetahui masing-masing variabel berdistribusi yang normal ataupun tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirov*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji normalitas data dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai dari *Asymp. Sig. (2 tailed)* $> 0,05$ maka data berasal dari suatu populasi berdistribusi normal.
- b) Jika nilai dari *Asymp. Sig. (2 tailed)* $< 0,05$ maka data berasal dari suatu populasi berdistribusi tidak normal.

2.9.2 Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan dilakukan agar mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat besar R Square yang diperoleh. Setiap penelitian harus dahulu membuat asumsi ataupun keyakinan bahwa fungsi yang sangat benar yaitu fungsinya yang linear (Jubilee, 2014). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika suatu nilai *Sig. deviation from linearty* $> 0,05$, maka yang terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika suatu nilai *Sig. deviation from linearty* $< 0,05$, maka yang tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.8 Uji Korelasi Pearson

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel. Ada 3 asumsi dasar dapat dipergunakan untuk menganalisis korelasi Pearson sebagai berikut:

- a. Distribusi yang memiliki nilai variabel normal atau mendekati normal;
- b. Untuk menemukan dua variabel korelasi adalah variabel kontinu yang sifatnya rasional ataupun interval;

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Kedua variabel yang berhubungan akan terkorelasikan dengan linier.

Perhitungan teoritis korelasi Pearson:

$$r = \frac{(n \sum_{i=1}^n XiYi) - (\sum_{i=1}^n Xi) - (\sum_{i=1}^n Yi)}{(\sqrt{n \sum_{i=1}^n Xi^2 - (\sum_{i=1}^n Xi)^2})(\sqrt{n \sum_{i=1}^n Yi^2 - (\sum_{i=1}^n Yi)^2})}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi pearson
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor X
 $\sum Y$ = jumlah skor Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
n = jumlah responden

Pada nilai korelasi yang semakin mendekati 1, dapat dikatakan bahwa korelasinya semakin tinggi. Uji korelasi dapat juga menghasilkan korelasi yang jenis hubungannya bisa bersifat positif (+) atau negatif (-). Bila korelasinya menunjukkan nilai positif (+), hubungan kedua variabelnya bersifat searah, yang berarti semakin tinggi suatu nilai variabel x akan meningkatkan nilai variabel y. Sedangkan, korelasinya negatif (-) hubungan antara kedua variabelnya berbanding berbalik, yang artinya semakin tinggi suatu nilai variabel x, maka akan semakin menurunkan nilai variabel y.

Adapun koefisien yang melihat sejauhmana kekuatan hubungan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi koefisien Korelasi *De Vaus*

Koefisien	Kekuatan Hubungan
-----------	-------------------

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 - 0,29	Hubungan lemah
0,30 - 0,49	Hubungan moderat
0,50 - 0,69	Hubungan kuat
0,70 - 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: De Vaus D. A (2002)

Hipotesis dalam korelasi Pearson, sebagai berikut:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_a: r_{xy} \neq 0$$

Uji signifikansi hasil perhitungan menggunakan nilai r dengan tabel kritis untuk nilai r , yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi yang bisa untuk generalisasi atau mewakili populasi, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi α dan derajat bebas $n-2$. Maka keputusan ditolak H_0 apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang artinya signifikan.

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu